

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan yang dituangkan dalam sebuah wacana. Wacana merupakan semua bentuk paparan lisan maupun tertulis yang berciri sebagai wadah penyampaian informasi ataupun pikiran yang utuh (Marwoto dkk, 1985: 51).

Wacana tulis banyak dijumpai di media massa, misalnya koran, buku, tabloid dan lain-lain. Umumnya wacana tersebut disampaikan melalui berbagai jenis, salah satunya yaitu wacana argumentasi. Wacana argumentasi merupakan salah satu jenis wacana yang dapat disampaikan secara tertulis. Wacana argumentasi berisi pemaparan alasan-alasan, fakta, yang digunakan untuk memperkuat pendapat yang disampaikan oleh penulis agar pembaca meyakini kebenaran pendapat tersebut. Penyajian wacana argumentasi di media massa, selain memperhatikan bentuk penyampaiannya juga harus memperhatikan kebenaran dari topik yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar pembaca tergerak untuk mempercayai kebenaran pendapat yang disampaikan. Menurut Keraf (2007: 10), manusia yang disodori argumentasi tidak tergerak karena bentuk yang disampaikan, tetapi mereka tergerak oleh isi argumen yang dikemukakan.

Agar topik dapat disampaikan secara jelas, sistematis, mampu menarik dan menggerakkan pembaca, maka topik tersebut harus dikembangkan dengan metode

pengembangan topik yang bervariasi sesuai dengan tujuan penyampaian topik tersebut.

Ketika membaca rubrik Gaul Ilmiah peneliti menjumpai adanya wacana yang berjudul “Sikat Gigi Jangan Cuma Satu Kali”. Wacana ini terdapat pada rubrik Gaul Ilmiah edisi 41 (Tahun IX/ 25-31 Oktober 2010). Setelah dibaca secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa wacana tersebut bertopik *perawatan kesehatan mulut*. Topik tersebut dikembangkan dengan metode sebab-akibat. Pada wacana itu dijelaskan sebab-sebab yang menjadi dasar pentingnya merawat kesehatan mulut, gigi dan gusi sejak dini, diantaranya yaitu mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa atau gula tebu yang mudah berubah menjadi asam sebagai tempat pertumbuhan kuman, gigi anak-anak atau remaja masih sensitif, mulut merupakan salah satu sumber awal masuknya bakteri dan kuman dalam tubuh. Sebab-sebab tersebut mengakibatkan gigi mudah keropos, dan terganggunya kesehatan tubuh.

Wacana yang berjudul “Cowok, Kok Nangis”, juga terdapat pada rubrik Gaul Ilmiah, tepatnya pada edisi 45 (Tahun IX/ 22-28 November 2010). Setelah dibaca dan dipahami, dapat diketahui bahwa wacana ini mengangkat topik mengenai *tangis cowok*. Topik tersebut dikembangkan dengan metode perbandingan. Hal yang diperbandingkan yaitu tangis cowok dan tangis cewek. Seorang cowok yang mudah menangis itu karena turunnya hormon testosteron. Selain mengakibatkan mudah menangis, turunnya hormon ini juga mengakibatkan turunnya motivasi, kepercayaan diri, mudah mengalami depresi, pola tidur berubah, insomnia, rambut rontok, otot berkurang dan lemak tubuh meningkat seperti hal-hal yang mudah dialami cewek. Pada keadaan normal, hormon testosteron cowok lebih tinggi dibandingkan dengan hormon testosteron cewek. Jadi jika cowok yang pada keadaan normal memiliki hormon

testeron yang lebih tinggi bisa mudah menangis hanya disebabkan karena turunnya hormon tersebut, maka menurut akal sehat cewek sudah tentu lebih mudah menangis dari pada cowok. Hal ini disebabkan karena hormon testeron cewek lebih rendah jika dibandingkan dengan cowok.

Pada rubrik Gaul Ilmiah edisi 42 (Tahun X. 31 Oktober - 6 November 2011), terdapat wacana yang berjudul “Mitos Cowok yang (Belum Tentu) Bener”. Wacana tersebut bertopik mengenai *mitos tentang cowok*. Topik tersebut dikembangkan dengan metode genus dan definisi. Genus yang dijabarkan yaitu beberapa mitos tentang cowok yang belum tentu benar, kemudian didefinisikan mitos yang tidak benar tersebut. Beberapa mitos yang dianggap belum tentu benar yaitu cowok suka selingkuh, cowok menyukai cewek berpenampilan *sexy*, cowok mudah *move on*, semua cowok sama.

Wacana dengan judul “Berat Kaki Cewek Sampe 19 Kg?”, terdapat pada rubrik Gaul Ilmiah edisi 44 (Tahun X. 14-20 November 2011). Setelah dibaca secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa wacana tersebut bertopik mengenai *penyakit septicaemia*. Topik tersebut dikembangkan dengan metode keadaan atau sirkumstansi. Wacana tersebut menceritakan seorang cewek yang menderita septicaemia di kakinya, dia melakukan segala aktifitasnya di atas kursi roda. Dia terpaksa melakukan hal itu karena tidak ada jalan lain yang bisa dilakukan untuk mengobati penyakitnya, sebab sampai sekarang belum ditemukan obat untuk mengatasi penyakitnya.

Pada rubrik Gaul Ilmiah dalam edisi tersebut, juga terdapat wacana yang berjudul “Kenapa Auman Singa Kenceng?”. Setelah dibaca dapat diketahui bahwa wacana tersebut mengangkat topik mengenai *suara singa*. Topik tersebut dikembangkan dengan metode autoritas. Pendapat yang diungkapkan penulis

diperkuat oleh pendapat seorang ahli biofisika dan kepala nasional Center of Voice and Speech di University of Iowa, Ingo r. Titze yang mengatakan bahwa lapisan lemak membantu singa dan harimau untuk mengeluarkan suara yang berat, menggetarkan bahkan menakutkan.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti melihat kenyataan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan topik dalam wacana argumentasi yang terdapat pada tabloid Gaul khususnya rubrik Gaul Ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa kemungkinan masih banyak metode pengembangan topik yang digunakan pada rubrik Gaul Ilmiah itu. Untuk mengetahui lebih detail mengenai macam-macam metode pengembangan topik tersebut perlu dilakukan pengkajian secara empirik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Metode Pengembangan Topik Wacana Argumentasi Pada Rubrik Gaul Ilmiah (Tabloid Gaul Edisi 20-29 Tahun 2012)*, menjadi penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode pengembangan topik pada wacana argumentasi yang terdapat dalam rubrik Gaul Ilmiah (tabloid Gaul edisi 20-29 tahun 2012)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pengembangan topik pada wacana argumentasi yang terdapat dalam rubrik Gaul Ilmiah (tabloid Gaul edisi 20-29 tahun 2012).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan teori bagi bidang analisis wacana argumentasi, yaitu memberikan pengetahuan mengenai metode pengembangan topik dalam wacana argumentasi. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini membahas metode-metode pengembangan topik menurut beberapa ahli. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan adanya sembilan metode pengembangan topik yaitu genus dan definisi, pertentangan, perbandingan, persamaan atau analogi, sebab akibat, akibat sebab, generalisasi, keadaan atau sirkumstansi, kesaksian dan autoritas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan tambahan dalam menganalisis wacana argumentasi. Hal ini disebabkan karena untuk menganalisis wacana tersebut diperlukan beberapa acuan, misalnya acuan mengenai penalaran, pernyataan kategorial, induksi, deduksi, penolakan dan acuan mengenai tulisan argumentatif. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menganalisis tulisan argumentasi yang berkaitan dengan metode pengembangan topik.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang wacana argumentasi secara mendalam sehingga pembaca mampu memahami isi wacana yang disajikan oleh penulis wacana. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini penulis menyajikan beberapa contoh wacana argumentasi beserta penjelasan mengenai metode pengembangan topik yang terdapat dalam wacana tersebut. Melalui contoh-contoh tersebut diharapkan

mampu mempermudah pembaca untuk lebih memahami dan mengerti mengenai wacana argumentasi dan metode pengembangan topiknya.

